

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekarang ini, telah membawa perubahan gaya hidup manusia yang menyebabkan sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Salah satu untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia dikatakan demikian karena pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan undang – undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan aktivitas dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Penyelenggaraan pembelajaran yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam keseluruhan proses pembelajaran terdapat kegiatan yang paling pokok antara guru dan siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dipengaruhi antara kesiapan guru mengajar, metode mengajar, kemampuan mengelola kelas dan juga kebiasaan belajar yang baik.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius khususnya pada mata pelajaran IPA yang

selama ini dianggap membosankan. Seperti kenyataan yang dihadapi selama ini para guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyajian materi pelajaran IPA. Pembelajaran yang dirancang guru selama ini cenderung monoton menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu pengetahuan alam (IPA) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada pengetahuan baik itu makhluk hidup, alam semesta serta antar manusia itu sendiri. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diarahkan agar siswa lebih memahami konsep – konsep IPA, memiliki keterampilan proses, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep – konsep IPA untuk menjelaskan gejala – gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran Tuhan.

Pendidikan IPA umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, Khususnya dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu dimasyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi. Hal ini berarti untuk mempelajari IPA diperlukan cara atau metode yang tepat dan efektif agar siswa lebih mudah memahami dan tidak bosan serta hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Proses pembelajaran IPA yang baik haruslah selalu melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran agar siswa aktif dan dapat memahami materi yang dijelaskan guru. Pembelajaran IPA di SD di dasarkan pada pengalaman yang dapat membantu siswa dalam belajar IPA. Tujuan utama pembelajaran IPA di SD yaitu membantu siswa agar memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam. Dengan demikian untuk meningkatkan sekaligus

mengembangkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA, seorang guru harus dapat mencari metode yang tepat sehingga materi IPA yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa.

Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV SD pada saat ini adalah hasil belajar IPA yang belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 104188 Medan Krio bahwa hasil perolehan nilai siswa pada pelajaran IPA di kelas IV awal semester ganjil 2011/2012 masih tergolong rendah dengan beberapa kali ulangan formatif yaitu rata – rata masih dibawah 65 atau belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari data ulangan formatif siswa dari 26 orang siswa terdapat 5 orang siswa (19,23%) mendapat nilai >65 sedangkan 21 orang siswa (80,77%) mendapat nilai < 65. Rendahnya hasil belajar IPA siswa akan menghasilkan siswa yang kurang berkualitas.

Setelah melakukan observasi, peneliti mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor tidak tuntasnya pembelajaran IPA. Adapun yang menjadi faktor tidak tuntasnya pembelajaran IPA dalam proses belajar mengajar didalam kelas, selama kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional yaitu metode ceramah. Sehingga siswa tidak memperhatikan dan memahami penjelasan dari guru karena merasa jenuh, dan bosan didalam kelas. hal ini ditambah lagi dengan anggapan siswa bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang menyulitkan dan membosankan. Akibatnya siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pelajaran IPA belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Kenyataannya pada saat guru mengajar di kelas, guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyajian materi IPA atau metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional yakni ceramah dan pemberian tugas dengan kata lain pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru hanya menjelaskan materi tanpa melihat apakah dengan menjelaskan saja siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran IPA didalam kelas cenderung berpusat kepada guru, siswa terlihat pasif serta aktivitas siswa hanya duduk diam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Meskipun setelah menyampaikan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa hanya diam karena belum terbiasa dilatih untuk memikirkan dan mengemukakan ide yang dimilikinya. Hal ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dapat memberikan perbaikan proses pembelajaran IPA adalah metode Mind Mapping. Mind Mapping diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Mind Mapping atau peta pemikiran adalah sebuah cara mencatat dengan memanfaatkan bagaimana otak bekerja. Mencatat merupakan salah satu cara manusia meningkatkan efektivitasnya dalam mempelajari sesuatu. Teknik ini dilakukan untuk menutupi kelemahan daya ingat. Mind mapping juga merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide - ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu membuat catatan

lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah dimengerti. Mind mapping atau peta pikiran adalah jalan pintas yang bisa membantu siapa saja untuk mempersingkat waktu sampai setengahnya untuk menyelesaikan tugas. Dengan metode Mind Mapping akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dan secara otomatis juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada IPA di Kelas IV SD Negeri 104188 Medan Krio Tahun Ajaran 2011/2012.*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi
4. Kurang aktifnya siswa dalam belajar IPA

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan melihat keterbatasan penulis baik dari segi dan pengetahuan maka penelitian ini dibatasi dengan Penggunaan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Pada Materi Energi Bunyi di Kelas IV SD Negeri 104188 Medan Krio Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada IPA materi energi bunyi di kelas IV SD Negeri 104188 Medan Krio tahun ajaran 2011/2012?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode mind mapping pada IPA di kelas IV SD Negeri 104188 Medan Krio tahun ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, dapat menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dan menganggap IPA adalah pelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Bagi guru, untuk memberikan alternatif pilihan dalam penggunaan metode mengajar, sehingga guru lebih kreatif lagi dan mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai informasi dan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran pada sekolah tempat dilaksanakannya penelitian pada khususnya dan pada umumnya sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar setelah menjadi guru.